

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasi Penelitian

4.1.1. Latar (*Setting*) Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi Tahun Pelajaran 2024/2025. Sekolah ini beralamat di Desa Laehuwa, Kecamatan Alasa Talumuzoi, Kabupaten Nias Utara. SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi memiliki rombel (rombongan belajar) sebanyak 2 kelas di setiap jenjang, yaitu kelas VII (2 rombel), kelas VIII (2 rombel), dan kelas IX (2 rombel).

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-A pada semester genap Tahun Pelajaran 2024/2025, yang berjumlah 15 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan Kepala Sekolah, Bapak Novelrius Hulu, S.Pd., serta guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII-A, Bapak Idealman Gea, S.Pd. Setelah mendapat persetujuan dari kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian, peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk menentukan jadwal kegiatan penelitian pada materi menulis teks persuasif di kelas VIII-A.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada jam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga tidak mengganggu mata pelajaran lain. Sesuai dengan Kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP memiliki alokasi 6 jam pelajaran (JP) per minggu. Di sekolah tempat penelitian, pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung dalam dua pertemuan per minggu, dengan masing-masing pertemuan berdurasi 3 x 40 menit. Oleh karena itu, penelitian ini menyesuaikan dengan jadwal reguler sekolah, dan tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Dalam proses pelaksanaan penelitian ini, guru mata pelajaran berperan sebagai pengamat, yang hadir untuk mengamati proses pelaksanaan penelitian di dalam kelas serta aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti untuk menilai keterlibatan peserta didik dan efektivitas pembelajaran yang diterapkan.

4.1.2. Peningkatan Keterampilan MenuliTeks Persuasif Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi

a. Pembelajaran Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru pengamat yakni Bapak Idealman Gea, S.Pd, berkolaborasi dalam merancang perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

- a). Silabus pembelajaran, silabus berpatokan pada kurikulum yang berlaku di SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi yaitu kurikulum 2013 untuk kelas VIII dan kelas IX.
- b). Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan kelengkapan sebagai berikut:
 - 1). Menyesuaikan kompetensi inti dengan kurikulum yang digunakan.
 - 2). Kompetensi dasar yaitu menulis teks persuasif (saran, ajakan, arahan dan pertimbangan) secara tertulis dan lisan dengan mengikuti struktur, kebahasaan atau aspek lisan.
 - 3). Tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasif, mampu menyusun teks persuasif secara berkelompok dan peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.
 - 4). Materi pembelajaran yaitu pengertian teks persuasif, struktur teks persuasif, ciri-ciri teks persuasif, kaidah kebahasaan teks

persuasif, langkah-langkah menulis teks persuasif dan contoh teks persuasif.

- 5). Model pembelajaran yaitu menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*.
 - 6). Media pembelajaran yaitu papan tulis, spidol dan buku paket bahasa Indonesia kelas VIII SMP.
 - 7). Sumber belajar yaitu buku bahasa Indonesia kelas VIII edisi 2017.
 - 8). Kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
 - 9). Teknik yaitu kriteria penilaian menulis teks persuasif.
- c). Lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi aktivitas belajar peserta didik, lembar observasi kegiatan peneliti
- d). Soal tes yaitu pertanyaan yang berkaitan seputar tentang menulis teks persuasif.
- e). Catatan lapangan dan Dokumentasi

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian siklus I yang terdiri dua kali pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran kedua dilakukan evaluasi berupa tes menulis teks persuasif dan dikerjakan di dalam lembar kerja peserta didik yang telah dibagikan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas VIII-A melalui model pembelajaran *cooperative learning* pada materi menulis teks persuasif yaitu sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama

Pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Januari 2025 dengan waktu 120 menit, mulai dari pukul 07.45 – 09.05 WIB dan dilanjutkan pada pukul 09.20- 10.00 WIB. Adapun prosedur pelaksanaan penelitian pada pertemuan pertama, yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan awal penelitian dilaksanakan selama 15 menit. Adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan penelitian pada kegiatan pendahuluan ini yaitu:

- (a) Peneliti menyapa peserta didik serta mengecek kehadiran dan 24 orang peserta didik merespon sapaan serta hadir dalam pembelajaran.
- (b) Peneliti mengajak peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran. Semua peserta didik mengikuti ajakan peneliti untuk melaksanakan doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- (c) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan sebanyak 16 orang peserta didik mengikuti serta 8 orang lainnya tidak bisa mengikuti karena 2 orang dari 8 izin keluar dan 6 orang lainnya kurang fokus akibat dari peserta didik yang keluar.
- (d) Peneliti memotivasi peserta didik melalui penjelasan kegiatan dan tujuan pembelajaran. Langkah ini belum peneliti laksanakan sehingga peserta didik yang ikut merespon tidak ada atau 0.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan tahap berlangsungnya aktivitas pembelajaran sesuai dengan model yang telah dilaksanakan. Waktu yang digunakan pada tahap ini selama 90 menit. Berikut kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah model pembelajaran *Cooperative Learning* yaitu:

- (a) Peneliti menjelaskan definisi persuasif. Pada kegiatan ini ada 18 orang peserta didik yang ikut merespon dan 6 orang lain tidak.
- (b) Menjelaskan pengertian dan struktur teks persuasif. Pada kegiatan ini ada 19 orang peserta didik merespon dan 5 orang tidak merespon akibat kurang fokus.
- (c) Peneliti menjelaskan ciri-ciri kebahasaan. Pada kegiatan ini 17 orang merespon dan fokus sementara yang 7 orang keluar menghadap wali kelas

- (d) Peneliti memaparkan contoh teks persuasif. Pada kegiatan ini ada 20 orang peserta didik mengikuti sementara yang 4 orang peserta didik masih diluar.
- (e) Peneliti mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok kecil (3-4 orang per kelompok). Pada kegiatan ini 17 orang peserta didik mengikuti sementara 7 orang lainnya kurang memahami apa yang diarahkan oleh pneliti.
- (f) Peneliti menjelaskan peran setiap kelompok. Kegiatan ini belum peneliti laksanakan
- (g) Peneliti menyampaikan panduan mengenai cara kerja kelompok. Kegiatan peneliti belum melaksanakan.
- (h) Peneliti membagikan lembar kerja kepada setiap kelompok. Pada kegiatan ini ada 19 orang siwa yang memahami dan 5 orang lainnya kurang merespon.
- (i) Peserta didik mulai berdiskusi dalam kelompok untuk menganalisis isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks persuasif. Pada kegiatan in ada 20 orang peserta didik yang fokus berdiskusi dan 4 orang lainnya tidak serius.
- (j) Peneliti berkeliling untuk membimbing kelompok-kelompok yang sedang berdiskusi. Dan pada kegiatan ini ada 19 orang peserta didik yang kondusif dan 5 orang lainnya ribut.
- (k) Peneliti memberikan arahan atau saran jika ada kelompok yang mengalami kesulitan. Pada kegiatan ini ada 13 orang siswa yang bertanya sementara 11 orang lainnya tidak.
- (l) Peneliti memastikan semua anggota kelompok berpartisipasi aktif dan setiap kelompok mempresentasikan hasil teks persuasi mereka di depan kelas serta memberikan umpan balik. Kegaitan ini belum peneliti laksanakan.
- (m) Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan. Kegiatan ini belum peneliti laksanakan.
- (n) Peneliti memberikan umpan balik dan mengoreksi jika ada yang salah. Kegiatan ini belum peneliti laksanakan

- (o) Peneliti memaparkan materi dan memberikan contoh. Pada kegiatan ini 20 orang peserta didik memahami dan 4 orang lainnya tidak merespon.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan terakhir sebelum mengakhiri pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menggunakan waktu selama 15 menit, berikut penjelasan langkah-langkah pada tahap ini:

- (a) Kegiatan merefleksikan belum peneliti laksanakan
- (b) Peneliti menutup pembelajaran. Pada kegiatan ini ada sebelas orang merespon dan 13 orang lainnya tidak merespon karna cepat-cepat mau keluar

b) Pertemuan Kedua

Pembelajaran siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 04 Februari 2025 dengan waktu 120 menit, dimulai pada pukul 07.45 WIB- 09.05 WIB dan dilanjutkan pukul 09.20 WIB-10.00 WIB. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus I diikuti oleh 24 orang peserta didik. Pada kegiatan ini peneliti melakukan tes tulis kepada peserta didik untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta didik dalam menulis teks persuasif. Berikut langkah-langkah model pembelajaran yang telah direncanakan yaitu model *Cooperative Learning*.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan awal penelitian dilaksanakan selama 15 menit. Adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan peneliti pada kegiatan pendahuluan ini yaitu:

- (a) Peneliti menyapa peserta didik dan 24 orang peserta didik merespon sapaan dari peneliti
- (b) Peneliti mengajak peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran. Semua peserta didik mengikuti ajakan peneliti untuk melaksanakan doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran
- (c) Peneliti mengecek kehadiran dan semua hadir sebanyak 24 orang peserta didik.

- (d) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan ini 24 orang peserta didik merespon.
- (e) Peneliti memotivasi peserta didik melalui penjelasan kegiatan. Kegiatan belum dilaksanakan oleh peneliti

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan tahap berlangsungnya aktivitas pembelajaran sesuai dengan model yang telah dilaksanakan. Waktu yang digunakan pada tahap ini yaitu 20 menit untuk mengulas kembali materi dan 70 menit untuk melakukan tes kepada peserta didik. Berikut kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah model pembelajaran *Cooperative Learning* yaitu:

- (a) Peneliti kembali menjelaskan pengertian, tujuan, struktur, dan kaidah teks persuasi. Pada kegiatan ini 24 orang peserta didik yang mendengarkan secara aktif.
- (b) Peneliti membagikan contoh teks persiasif. Kegiatan ini belum peneliti laksanakan.
- (c) Peneliti mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok kecil (3-4 orang per kelompok). Pada kegiatan ini 24 orang peserta didik mengikutisecara aktif.
- (d) Peneliti menjelaskan peran, aturan dan megarahkan peserta didik dalam bekerja kelompok. Pada kegiatan ini 24 orang peserta didik mengikutisecara aktif.
- (e) Peneliti membagikan lembar kerja peserta didik yang berisi tugas kelompok untuk menulis teks persuasi dengan tema yang telah ditentukan. Ada 24 peserta didik mrespon secara aktif.
- (f) Peneliti mengarahkan peserta didik agar masing-masing mengerjakan tugas sesuai dengan tema. Pada kegiatan ini 24 orang peserta didik mengikuti secara aktif.
- (g) Peserta didik berdiskusi. Pada kegiatan ini 24 orang siswa aktif dalam berdiskusi.

- (h) Peneliti mengawasi dan membimbing diskusi agar berjalan efisien dan semua anggota aktif berpartisipasi. Pada kegiatan ini sebanyak 24 orang peserta didik mengikuti dan saling bekerja sama.
- (i) Peneliti memastikan semua anggota kelompok berpartisipasi aktif. Pada kegiatan ini ada 18 orang peserta didik terlibat secara aktif dan 6 lainnya tidak.
- (j) Setiap kelompok mempresentasikan hasil teks persuasi mereka di depan kelas dan memberikan umpan balik terhadap presentasi setiap kelompok, mencakup kelebihan dan aspek yang perlu diperbaiki. Kegiatan ini belum peneliti laksanakan.
- (k) Peneliti memberikan umpan balik. Kegiatan ini belum peneliti laksanakan.
- (l) Peneliti menumpulkan tugas. Pada kegiatan ini 24 orang peserta didik menyerahkan tugas yang telah dikerjakan
- (m) Peneliti memberikan penghargaan berupa apresiasi verbal. Pada kegiatan ini belum peneliti laksanakan.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan terakhir sebelum mengakhiri pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menggunakan waktu selama 15 menit, berikut penjelasan langkah-langkah pada tahap ini:

- (a) Peneliti mengajak peserta didik untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dipelajari. Semua peserta didik mengikuti dan merespon atau mendengarkan kesimpulan atau refleksi dari peneliti.
- (b) Peneliti menutup pembelajaran dan mengajak peserta didik berdoa, pada kegiatan ini 24 orang siswa mengikuti secara aktif
- (c) Peneliti menyampaikan salam penutup dan pada saat itu semua peserta didik merespon sapaan dari peneliti.

1. Pengamatan/Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pemantauan yang dilaksanakan oleh guru pengamat selama proses pelaksanaan kegiatan penelitian didalam kelas. Pengamatan ini dilakukan terhadap dua objek

yaitu peneliti dan peserta didik didalam kelas sesuai dengan lembar observasi yang telah disediakan.

a) Lembar Observasi Peneliti Pada Siklus I

1) Pertemuan Pertama

Setelah dilakukan pengamatan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap peneliti pada kegiatan belajar mengajar menulis teks persuasif melalui model pembelajaran *cooperative learning*, maka diperoleh kegiatan terlaksana 14 item dengan prentase sebesar 66,7% dan kegiatan yang belum terlaksana 7 item dengan prentase sebesar 33,3%. Dari hasil tersebut memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan yaitu:

- (a) Kelebihan- kelebihan lembar observasi peneliti yaitu berdasarkan hasil observasi, peneliti telah melaksanakan sebagian besar tahapan pembelajaran sesuai dengan skenario tindakan yang telah dirancang. Pada tahap awal, peneliti membuka pembelajaran dengan salam, memeriksa kehadiran peserta didik, mengajak berdoa, serta menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari teks persuasif, yang berkontribusi dalam membangun suasana belajar yang kondusif dan bermakna. Penyampaian materi dilakukan secara sistematis dan komunikatif, mencakup definisi, struktur, serta ciri kebahasaan teks persuasif. Peneliti juga melibatkan peserta didik dalam kegiatan membaca contoh teks secara bersama-sama, yang membantu dalam pemahaman isi dan bentuk teks.

Dalam kegiatan inti, peneliti membentuk kelompok belajar secara heterogen dan membagikan lembar kerja sebagai panduan analisis. Selama proses diskusi, peneliti aktif membimbing, memberikan klarifikasi, dan memastikan setiap kelompok tetap fokus dan produktif. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui presentasi hasil diskusi oleh perwakilan kelompok, diikuti pemberian umpan balik, refleksi pembelajaran, serta pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Peneliti juga menutup kegiatan dengan menyimpulkan materi, memberikan tugas, dan menyampaikan salam penutup. Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran menunjukkan adanya

keterlibatan aktif peserta didik dan pengelolaan kelas yang cukup efektif.

(b) Kelemahan

Meskipun secara umum pelaksanaan tindakan berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa aspek yang belum terlaksana secara optimal. Peneliti belum secara eksplisit menyampaikan motivasi pembelajaran melalui penjelasan rinci mengenai kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan yang hendak dicapai. Selain itu, pembagian peran dalam kelompok, seperti penulis, pencatat, pelapor, dan pengatur waktu, belum dijelaskan secara terstruktur. Peneliti juga belum memberikan panduan khusus mengenai cara kerja kelompok yang efektif dan aturan diskusi, yang dapat berdampak pada kurang optimalnya kerja sama antarpeserta didik. Di sisi lain, meskipun kegiatan evaluasi telah dilakukan melalui presentasi, peneliti belum memberikan penghargaan atau penguatan positif kepada kelompok yang menunjukkan partisipasi aktif atau hasil terbaik. Kelemahan-kelemahan ini menunjukkan bahwa aspek pengelolaan kelompok dan motivasi belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan pada siklus tindakan selanjutnya.

2) Pertemuan Kedua

Setelah dilakukan pengamatan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap peneliti pada proses belajar mengajar pada materi menulis teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*, maka diperoleh kegiatan yang terlaksana 16 item dengan presentase 76,2% dan kegiatan yang belum terlaksana 5 item dengan presentase 23,8%.

Dari hasil tersebut terdapat beberapa kelemahan dan kelebihan yaitu:

(a) Kelebihan Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan oleh peneliti pada siklus ini menunjukkan sejumlah kelebihan yang mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Pada tahap pendahuluan, peneliti telah membuka

pembelajaran dengan salam, doa, dan pemeriksaan kehadiran, serta menyampaikan tujuan dan manfaat materi secara jelas. Peneliti juga berhasil memotivasi peserta didik dengan menekankan relevansi penguasaan teks persuasif dalam kehidupan sehari-hari dan kaitannya dengan penilaian.

Pada kegiatan inti, peneliti mengulas kembali struktur, ciri kebahasaan, serta memberikan contoh teks persuasif secara interaktif. Strategi pembelajaran kolaboratif diterapkan dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil heterogen, serta menjelaskan peran dan aturan diskusi, yang mendorong partisipasi aktif. Peneliti memberikan arahan agar peserta didik bekerja secara individu dalam kelompok sesuai tema yang ditentukan. Selama proses diskusi, peneliti aktif membimbing, memantau efektivitas kerja kelompok, dan memberikan klarifikasi terhadap kendala pemahaman.

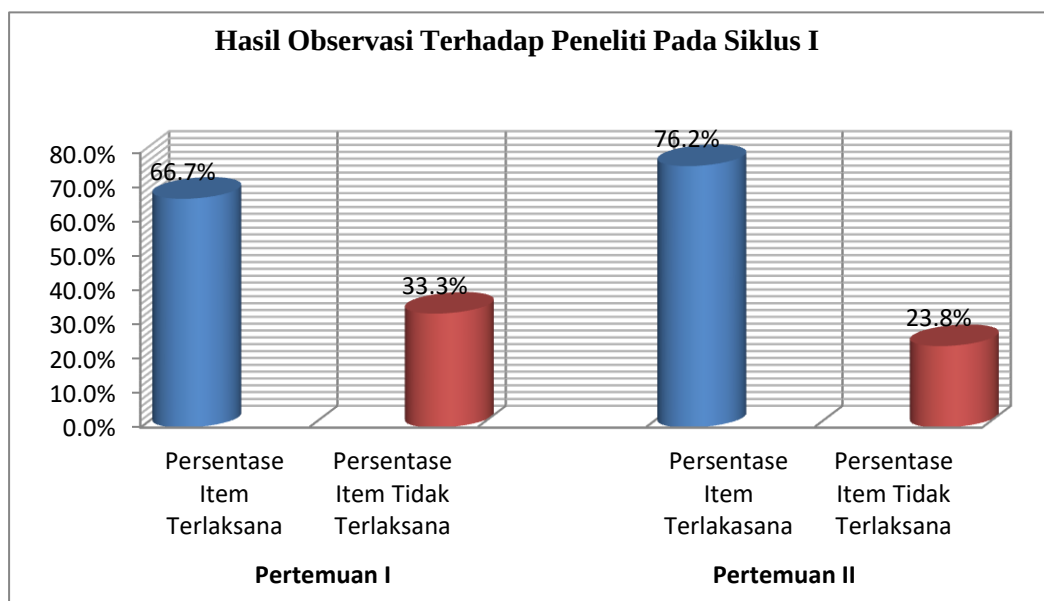
Evaluasi dilakukan melalui presentasi hasil diskusi kelompok, di mana peneliti memberikan umpan balik yang membangun serta mengumpulkan tugas individu untuk dianalisis lebih lanjut. Pada tahap penutup, peneliti memberikan apresiasi verbal sebagai bentuk penghargaan, mengajak peserta didik melakukan refleksi, serta menutup pembelajaran dengan doa dan salam penutup. Seluruh rangkaian ini menunjukkan bahwa peneliti telah melaksanakan proses pembelajaran secara terstruktur, partisipatif, dan reflektif.

- (b) Kelemahan peneliti yaitu (1) peneliti belum sepenuhnya melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran, (2) peneliti terlalu fokus pada hasil penelitian, (3) peneliti belum secara merata mengontrol peserta didik agar fokus dalam kegiatan pembelajaran, (4) peneliti kurang memotivasi peserta didik dengan memberikan kata-kata penguatan, (5) Peneliti mnjelaskan terlalu cepat

Tabel 4.1
Hasil Observasi Terhadap Peneliti Yang Terlaksana Dan Tidak Terlaksana Pada Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua

Pertemuan	Persentase	Jumah Item Terlaksana	Persentase	Jumah Item Tidak Terlaksana
Pertama	66,7%	14	33,3%	7
Kedua	76,2%	16	23,8%	5

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dibuat grafik terhadap lembar observasi peneliti yang terlaksana dan tidak terlaksana pada siklus I pertemuan pertama dan kedua. Yaitu:



Grafik 4.1 Hasil Observasi Terhadap Peneliti Yang Terlaksana Dan Tidak Terlaksana Pada Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua

Keterangan:

- Kinerja Penelitian yang terlaksana pada siklus I pertemuan pertama = 66,7% : 14 item terlaksana
- Kinerja Penelitian yang terlaksana pada siklus I pertemuan kedua = 76,2% : 16 itm terlaksana
- Kinerja Penelitian yang tidak terlaksana pada siklus I pertemuan pertama = 33,3 % : 7 item terlaksana
- Kinerja Penelitian yang tidak terlaksana pada siklus I pertemuan kedua = 23,8 % : 5 item terlaksana

b) Lembar Observasi Peserta Didik Siklus I

1) Pertemuan Pertama

Hasil observasi atau pengamatan guru pengamat terkait keaktifan peserta didik di dalam kelas pada siklus pertama pertemuan pertama yakni 52%, sementara peserta didik ketidakaktifan sebesar 48 %. Berdasarkan hasil tersebut dapat diuraikan beberapa kelebihan dan kelemahan dari peserta didik, yaitu:

- (a) Kelebihan Peserta Didik, yaitu secara keseluruhan peserta didik mengikuti dan merespon sapaan dari peneliti, mengikuti arahan dari peneliti dan peserta didik ikut antusias dalam mengerjakan LKS yang telah dibagikan.
- (b) Kelemahan Peserta didik, yaitu dalam proses pembelajaran ada peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan dari peneliti, banyak peserta didik yang ribut, kurang respon balik dari peserta didik, serta ada beberapa peserta didik yang tidak fokus dalam mendengarkan kesimpulan dari peneliti.

2) Pertemuan Kedua

Observasi terdiri dari Pengamat mengamati perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Pengamat mengamati proses saat peneliti menyampaika dan meminta peserta didik meberikan ide dan tanggapan terkait materi yang dipelajari.

Hasil observasi guru pengamat terkait keaktifan peserta didik didalam kelas pada siklus pertama pertemuan kedua yakni 75%, sementara peserta didik ketidakaktifan sebesar 25%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diuraikan beberapa kelebihan dan kelemahan dari peserta didik, yaitu:

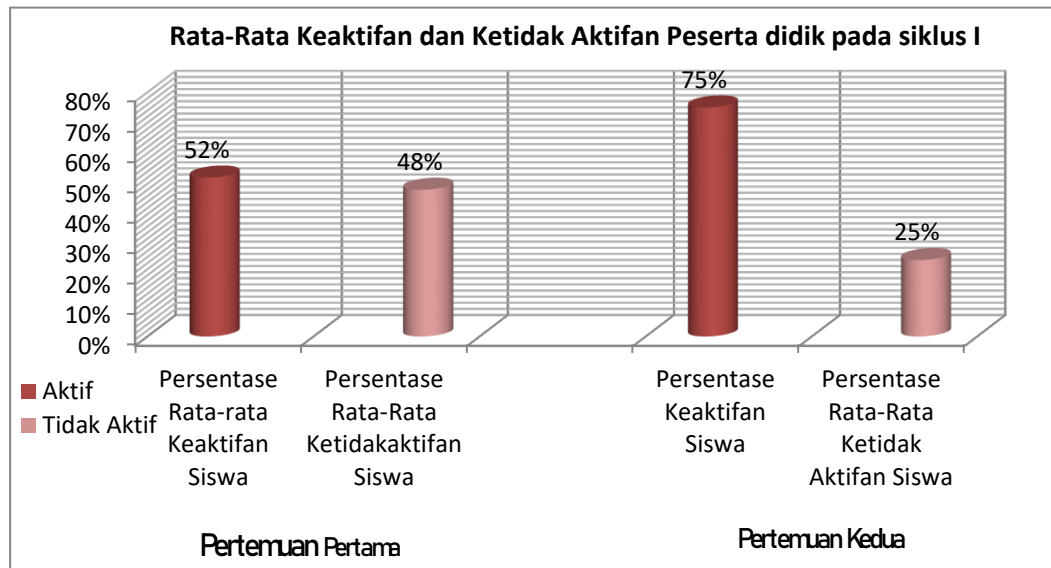
- (a) Kelebihan peserta didik, yaitu secara keseluruhan peserta didik mengikuti dan merespon sapaan dari peneliti, mengikuti arahan dari peneliti dan peserta didik ikut antusias dalam mengerjakan LKS yang telah dibagikan.
- (b) Kelemahan Peserta didik, yaitu dalam proses pembelajaran ada peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan dari peneliti,

kurang respon balik dari peserta didik, dan ada beberapa peserta didik yang tidak fokus dalam mendengarkan kesimpulan dari peneliti.

Tabel 4.2
Hasil Observasi peserta didik Yang Aktif Dan Tidak Aktif Pada Siklus I
Pertemuan Pertama dan Kedua

No	Hasil Observasi Peserta Didik Yang Aktif Pada Siklus I	Hasil Observasi Peserta Didik Dan Tidak Aktif Pada Siklus I
1	Pertemuan Pertama = 52 %	Pertemuan perama= 48%
2	Pertemuan Kedua = 75 %	Pertemuan Kedua= 25%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dibuat grafik terhadap hasil observasi perserta didik yang aktif dan tidak aktif pada siklus I pertemuan pertama dan kedua.



Grafik 4.2 Rata-Rata Keaktifan dan Ketidak Aktifan Peserta didik pada siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua

Keterangan:

- Persentase rata-rata keaktifan peserta didik pada siklus I pertemuan pertama = 52%
- Persentase rata-rata ketidakaktifan peserta didik pada siklus I pertemuan pertama = 48%
- Persentase rata-rata keaktifan peserta didik pada siklus I pertemuan kedua = 75%
- Persentase rata-rata ketidakaktifan peserta didik pada siklus I pertemuan kedua = 25%

c) **Hasi Analisis Data Keterampilan Menulis Teks Persuasif Siklus I**

Berdasarkan hasil pengolahan data tes keterampilan menulis teks persuasif melalui model pembelajaran *cooperative learning* pada siklus I pada pertemuan kedua dapat dilihat pada table berikut.:

Tabel 4.3 Hasil Keterampilan Menulis Teks Persuasif Kelas VIII-A Siklus I

Interval Persentase	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Presentase
86 – 100	A	0	0
76 – 85	B	13	54,1 %
56 – 75	C	8	33,3 %
10 – 55	D	3	12,5 %
Jumlah		24 Orang	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil keterampilan menulis teks persuasif melalui model pembelajaran *cooperative learning* peserta didik kelas VIII-A SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi pada siklus I



Grafik 4.3 Hasil Keterampilan Menulis Teks Persuasif Peserta Didik Kelas VIII-A Siklus I

Keterangan :

- Baik Sekali dengan jumlah 0 peserta didik = 0%
- Baik dengan jumlah 13 orang peserta didik = 54%
- Cukup dengan jumlah 8 orang peserta didik = 33,3%
- Kurang dengan jumlah 3 orang peserta didik = 12,5%

4. Refleksi

Berdasarkan kelemahan dan kelebihan yang ditemukan dalam hasil observasi terhadap peneliti dan peserta didik selama pelaksanaan siklus I, refleksi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran *Cooperative Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks persuasif peserta didik kelas VIII-A SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi.

a) Pencapaian Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata keberhasilan peserta didik peserta didik dalam menulis teks persuasif yaitu 64,37% sedangkan jumlah peserta didik yang tuntas pada uji tes sebanyak 13 orang peserta didik dengan persentase 54,2 %. Selain itu, keaktifan peserta didik dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan dari 52% menjadi 75%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis peserta didik serta meningkatkan interaksi dan kolaborasi di dalam kelas.

b) Kelebihan dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Beberapa aspek positif yang telah terlaksana dengan baik selama siklus I, antara lain:

- 1) Guru dan peserta didik telah berinteraksi dengan baik selama pembelajaran.
- 2) Peneliti telah menyampaikan materi secara sistematis dan memberikan contoh konkret mengenai teks persuasif.
- 3) Model pembelajaran *Cooperative Learning* mampu meningkatkan kerja sama peserta didik dalam kelompok.
- 4) Sebagian besar peserta didik mulai menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi dan presentasi kelompok.
- 5) Terdapat peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik setelah pertemuan kedua.

c) Kelemahan yang Ditemukan dalam Siklus I

Meskipun ada peningkatan, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran:

- 1) Peneliti belum sepenuhnya menerapkan semua langkah model *Cooperative Learning* secara optimal.
 - 2) Masih ada peserta didik yang kurang fokus dan kurang aktif dalam pembelajaran.
 - 3) Peneliti terlalu berorientasi pada hasil penelitian sehingga kurang memberikan motivasi yang cukup kepada peserta didik.
 - 4) Beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami struktur teks persuasif secara mandiri.
 - 5) Penjelasan terkadang terlalu cepat sehingga tidak semua peserta didik dapat mengikutinya dengan baik.
- d) Perbaikan untuk Siklus Berikutnya

Berdasarkan refleksi ini, beberapa langkah perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya adalah:

- 1) Meningkatkan peran peneliti sebagai fasilitator agar pembelajaran lebih interaktif dan merata.
- 2) Memberikan lebih banyak kesempatan bagi peserta didik untuk berdiskusi dan menanyakan hal yang kurang dipahami.
- 3) Menggunakan teknik motivasi yang lebih efektif, seperti pemberian penghargaan atau pujian untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.
- 4) Mengontrol dinamika kelompok agar semua peserta didik berpartisipasi aktif dan tidak ada yang hanya bergantung pada anggota kelompok lainnya.
- 5) Menyediakan materi tambahan dalam bentuk contoh teks persuasif yang lebih beragam agar peserta didik lebih memahami karakteristik teks yang dipelajari.

b. Pembelajaran Siklus II

1. Perencanaan

Berdasarkan refleksi dari Siklus I, beberapa perbaikan dilakukan pada Siklus II untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan

keterampilan menulis teks persuasif peserta didik. Adapun langkah-langkah perencanaan yang dilakukan adalah:

- a) Menyusun RPP yang telah diperbaiki berdasarkan kelemahan yang ditemukan pada Siklus I.
- b) Menyiapkan media pembelajaran tambahan, seperti contoh teks persuasif yang lebih variatif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.
- c) Mengembangkan teknik motivasi, misalnya dengan pemberian reward untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik.
- d) Membagi kelompok secara lebih seimbang agar setiap anggota kelompok memiliki peran yang lebih aktif.
- e) Mengatur strategi pengelolaan kelas untuk memastikan semua peserta didik tetap fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian Siklus II, terdapat dua kali pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan pertama yaitu berlangsung penyampaian materi dan pada pertemuan kedua berlangsung kegiatan mengulas kembali materi dan melakukan tes tulis kepada peserta didik. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas VIII-A menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* pada materi menulis teks persuasif dengan rincian sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama

Kegiatan pembelajaran pada siklus ke II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 11 Februari dengan waktu 120 menit. Adapun prosedur pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama ini, yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

Pada kegiatan awal penelitian, beberapa langkah yang dilakukan adalah:

- (a) Peneliti menyapa peserta didik serta mengecek kehadiran dan semua peserta didik merespon dan hadir.

- (b) Peneliti mengajak peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran. Pada kegiatan ini 24 orang peserta didik mengikuti ajakan peneliti untuk melaksanakan doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- (c) Peneliti memaparkan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan ini 24 memperhatikan dan merespon secara aktif.
- (d) Peneliti memotivasi peserta didik. Pada kegiatan ini 24 orang peserta didik menunjukkan minat dan respon secara aktif.

2) Kegiatan Inti (90 menit)

Kegiatan inti merupakan tahap berlangsungnya aktivitas pembelajaran sesuai dengan model yang telah diterapkan. Berikut kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning*:

- (a) Peneliti menjelaskan pengertian, tujuan, struktur dan kaidah kebahasaan serta memberikan contoh teks persuasif. Pada kegiatan ini 24 orang peserta didik mengikuti secara aktif.
- (b) Peneliti mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok kecil (3-4 orang per kelompok). Pada kegiatan ini 24 orang peserta didik berpartisipasi dalam membentuk kelompok.
- (c) Peneliti memberikan instruksi agar masing-masing kelompok menulis hasil diskusi mereka pada kegiatan ini 24 orang peserta didik memahami aturan kelompok yang disampaikan.
- (d) Peneliti membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang berisi tugas kelompok untuk menulis teks persuasi dengan tema yang telah ditentukan.
- (e) Peneliti berkeliling untuk membimbing kelompok-kelompok yang sedang berdiskusi. Pada kegiatan ini 24 orang peserta didik mulai berdiskusi dalam kelompok.
- (f) Peneliti memberikan arahan atau saran jika ada kelompok yang mengalami kesulitan.

- (g) Peneliti memastikan semua anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi dan penulisan teks persuasi. Semua anggota kelompok ikut berpartisipasi dalam diskusi kelompok.
- (h) Setiap kelompok mempresentasikan hasil teks persuasi mereka di depan kelas. Kegiatan ini belum peneliti laksanakan.
- (i) Peneliti memberikan umpan balik terhadap presentasi masing-masing kelompok, mencakup kelebihan dan aspek yang perlu diperbaiki. Kegiatan ini belum peneliti laksanakan.

3) Kegiatan Penutup (15 menit)

Sebagai langkah akhir dalam pembelajaran, peneliti melaksanakan kegiatan berikut:

- (a) Peneliti mengajak peserta didik untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan. Pada kesempatan ini semua siswa merespon mendengarkan kesimpulan atau refleksi dari peneliti.
- (b) Peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan salam dan semua peserta didik merespon salam dari peneliti.

b) Pertemuan Kedua

Kegiatan pembelajaran pada siklus ke II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 15 Februari dengan waktu 20 menit untuk mengulas materi dan 70 menit untuk uji tes. Adapun prosedur pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama ini, yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

Pada tahap awal pembelajaran, peneliti memastikan bahwa seluruh peserta didik siap untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

- (a) Peneliti menyapa peserta didik, dan semua peserta didik merespon sapaan dari peneliti. Penyampaian salam bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan positif. peserta didik merespon dengan baik, menunjukkan kesiapan mereka dalam mengikuti pembelajaran.

- (b) Peneliti mengajak peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran. Semua peserta didik mengikuti ajakan peneliti dengan penuh kesadaran.
- (c) Peneliti mengecek kehadiran dan semua peserta didik hadir.
- (d) Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan ini 24 orang peserta didik menyimak penjelasan dari peneliti.
- (e) Peneliti memotivasi peserta didik melalui penjelasan kegiatan dan pentingnya penguasaan materi teks persuasif dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan ini 24 orang peserta didik termotivasi dalam belajar.

2) Kegiatan Inti (90 menit)

- (a) Peneliti menjelaskan kembali pengertian, dan struktur ciri-ciri dan kebahasaan teks persuasif. Semua peserta didik fokus dan mengikuti penjelasan dengan baik, berbeda dengan pertemuan sebelumnya.
- (b) Peneliti menyampaikan contoh teks persuasif. 24 orang peserta didik memperhatikan contoh teks persuasif yang disampaikan peneliti.
- (c) Peneliti mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok kecil (3-4 orang per kelompok). Setiap kelompok mendapatkan tema agar ada variasi dalam hasil tulisan mereka.
- (d) Peneliti menjelaskan peran setiap kelompok. Kegiatan ini belum peneliti laksanakan.
- (e) Peneliti memberikan instruksi agar masing-masing anggota menulis hasil diskusi mereka. Setiap anggota kelompok aktif dalam menuliskan hasil diskusi.
- (f) Peneliti membagikan lembar kerja peserta didik yang berisi tugas kelompok untuk menulis teks persuasi sesuai tema yang telah ditentukan. Semua peserta didik mengerjakan tugas dengan baik tanpa ada yang hanya diam atau tidak berkontribusi.

- (g) Peserta didik mulai berdiskusi dalam kelompok. 24 orang peserta didik mulai aktif berdiskusi dalam kelompok.
- (h) Peneliti berkeliling dan aktif membimbing setiap kelompok dalam proses diskusi dan penulisan teks persuasi.
- (i) Peneliti memberikan arahan dan saran kepada kelompok yang mengalami kesulitan agar mereka dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.
- (j) Semua anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi dan proses penulisan teks persuasi tanpa pengecualian. Setiap anggota menyumbangkan ide dan ikut menyusun teks persuasi kelompoknya.
- (k) Peneliti memberikan umpan balik terhadap presentasi masing-masing kelompok, mencakup kelebihan dan aspek yang perlu diperbaiki.
- (l) Peneliti mengumpulkan hasil tugas. Pada kegiatan ini 24 orang peserta didik menyerahkan tugas pribadi
- (m) Peneliti memberikan penghargaan verbal kepada setiap kelompok yang telah menyelesaikan tugasnya. Pada kegiatan ini 24 orang peserta didik menghargai apresiasi yang disampaikan peneliti.

3) Kegiatan Penutup (15 menit)

Sebagai langkah akhir dalam pembelajaran, seluruh kegiatan penutup berjalan sesuai rencana:

- (a) Peneliti mengajak peserta didik untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan. Semua peserta didik merespon dengan baik dan mendengarkan kesimpulan atau refleksi dari peneliti.
- (b) Peneliti mengajak peserta didik untuk berdoa. 24 orang peserta didik mengikuti
- (c) Peneliti menutup pembelajaran dengan salam. Semua peserta didik merespons salam dari peneliti.

3. Pengamatan/Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pemantauan yang dilaksanakan oleh guru pengamat selama proses pelaksanaan kegiatan penelitian didalam kelas. Pengamatan ini dilakukan terhadap dua objek yaitu peneliti dan peserta didik didalam kelas sesuai dengan lembar observasi yang telah disediakan.

a) Lembar Observasi Peneliti Pada Siklus II

1) Pertemuan Pertama

Setelah dilakukan pengamatan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap peneliti pada kegiatan belajar mengajar menulis teks persuasif melalui model pembelajaran *cooperative learning*, maka diperoleh kegiatan terlaksana 18 item dengan presentase sebesar 85,7% dan kegiatan yang belum terlaksana 3 item dengan presentase sebesar 14,3%. Dari hasil tersebut memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan yaitu:

- (a) Kelebihan- kelebihan lembar observasi peneliti yaitu: (1) peneliti menyapa peserta didik dan peneliti mengarahkan untuk berdoa, (2) peneliti mengecek kehadiran peserta didik (3) peneliti telah menyediakan perangkat pembelajaran dengan baik, (4) peneliti telah menyampaikan materi dengan baik, (5) peneliti memberikan contoh teks persuasif, (6) peneliti mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok kecil, (7) peneliti membagikan LKS dan memberi instruksi agar masing-masing anggota menulis apa yang telah didiskusikan, (8) peneliti berkeliling dan memberikan arahan atau saran kepada kelompok yang kesulitan, (9) peneliti merefleksikan dan memberikan tugas individu serta menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama.
- (b) Kelemahan peneliti yaitu (1) peneliti belum maksimal melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran, (2) peneliti terlalu fokus pada hasil penelitian, (3) peneliti belum secara merata mengontrol peserta didik agar fokus dalam

kegiatan pembelajaran, (4) peneliti kurang memberikan umpan balik kepada peserta didik.

2) Pertemuan Kedua

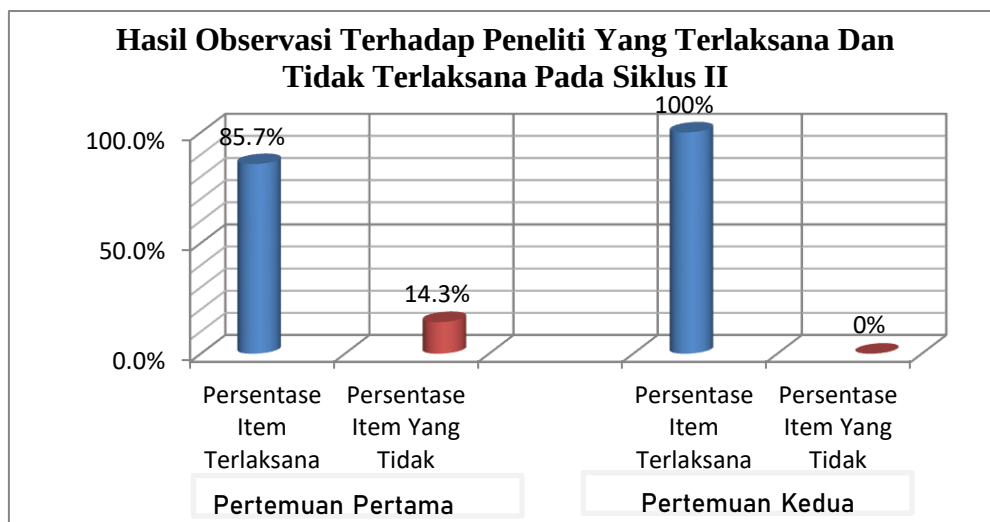
Setelah dilakukan pengamatan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap peneliti pada proses belajar mengajar pada materi menulis teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*, maka diperoleh kegiatan yang terlaksana 21 item dengan presentase 100% dan kegiatan yang belum terlaksana 0 item dengan presentase 0%. Dari hasil tersebut terdapat beberapa kelemahan dan kelebihan yaitu:

- (a) Kelebihan Peneliti, yaitu (1) peneliti menyapa peserta didik, (2) peneliti mengarahkan untuk berdoa, (2) peneliti mengecek kehadiran peserta didik, (3) peneliti telah menyediakan perangkat pembelajaran dengan baik, (4) peneliti telah menyampaikan materi dengan baik, (5) peneliti memberikan contoh teks persuasif, (6) peneliti mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok kecil, (7) peneliti membagikan LKS dan memberi instruksi agar masing-masing anggota menulis apa yang telah didiskusikan, (8) peneliti berkeliling dan memberikan arahan atau saran kepada kelompok yang kesulitan, (9) peneliti merefleksikan dan memberikan tugas individu serta menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama.
- (b) Kelemahan peneliti yaitu walaupun di pengamatan siklus ke II pertemuan kedua ini telah terlaksana sepenuhnya, namun kelemahan yang dialami oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini terletak pada penguasaan kelas secara umum.

Tabel 4.4
Hasil Observasi Terhadap Peneliti Yang Terlaksana Dan Tidak Terlaksana Pada Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

Pertemuan	Persentase	Jumlah Item Terlaksana	Persentase	Jumlah Item Tidak Terlaksana
Pertama	85,7 %	18	14,3%	3
Kedua	100%	21	-	0

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dibuat grafik terhadap lembar observasi peneliti yang terlaksana dan tidak terlaksana pada siklus II pertemuan pertama dan kedua.



Grafik 4.4 Hasil Observasi Terhadap Peneliti Yang Terlaksana Dan Tidak Terlaksana Pada Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

Keterangan:

- Kinerja Peneliti yang terlaksana pada siklus II pertemuan Pertama = 85,7 %
- Kinerja Peneliti yang terlaksana pada siklus II pertemuan kedua = 100%
- Kinerja Peneliti yang tidak terlaksana pada siklus II pertemuan Pertama = 14,3 %
- Kinerja Peneliti yang tidak terlaksana pada siklus II pertemuan kedua = 0%

b) Lembar Observasi Peserta Didik Siklus II

1) Pertemuan Pertama

Hasil observasi atau pengamatan guru pengamat terkait keaktifan peserta didik didalam kelas pada siklus kedua pertemuan pertama yakni 85,7%, sementara peserta didik kurang aktif sebesar 14,3%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diuraikan beberapa kelebihan dan kelemahan dari peserta didik, yaitu:

- Kelebihan Peserta Didik, yaitu secara keseluruhan peserta didik mengikuti dan merespon sapaan dari peneliti, mengikuti arahan dari peneliti dan peserta didik ikut antusias dalam mengerjakan LKS yang telah dibagikan.

- (b) Kelemahan Peserta didik, yaitu dalam proses pembelajaran ada peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan dari peneliti, beberapa peserta didik yang ribut, kurang respon balik dari peserta didik, dan ada beberapa peserta didik yang tidak fokus dalam mendengarkan kesimpulan dari peneliti.

2) Pertemuan Kedua

Kegiatan observasi terdiri dari Pengamat mengamati perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Pengamat mengamati proses saat peneliti menyampaika dan meminta peserta didik memberikan ide dan tanggapan terkait materi yang dipelajari.

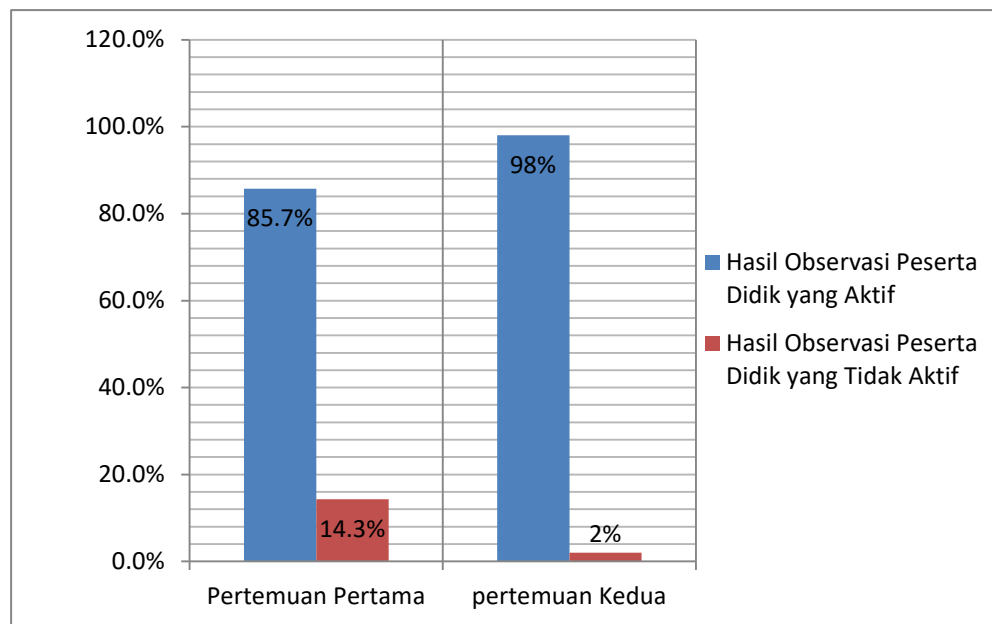
Hasil observasi tau pengamatan guru pengamat terkait keaktifan peserta didik di dalam kelas pada siklus pertama pertemuan kedua yakni 98%, sementara peserta didik ketidak aktifan sebesar 2%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diuraikan beberapa kelebihan dan kelemahan dari peserta didik, yaitu:

- (a) Kelebihan peserta didik, yaitu secara keseluruhan peserta didik mengikuti dan merespon sapaan dari peneliti, mengikuti arahan dari peneliti dan peserta didik ikut antusias dalam mengerjakan LKS yang telah dibagikan.
- (b) Kelemahan Peserta didik, yaitu dalam proses pembelajaran beberapa peserta didik kurang antusias dalam belajar.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Peserta Didik Yang Aktif Dan Tidak Aktif Pada Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

NO	Hasil Observasi Peserta Didik Yang Aktif Pada Siklus II	Hasil Observasi Peserta Didik Dan Tidak Aktif Pada Siklus II
1	Pertemuan Pertama = 85,7 %	Pertemuan Pertama = 14,3 %
2	Pertemuan Kedua = 98 %	Pertemuan Kedua = 2%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dibuat grafik terhadap hasil observasi perserta didik yang aktif dan tidak aktif pada siklus II pertemua pertama dan kedua.



Grafik 4.5 Rata-Rata Keaktifan dan Ketidak Aktifan Peserta didik pada siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

Keterangan:

- Persentase keaktifan peserta didik pada siklus II pertemuan Pertama = 85,7 %
- Persentase keaktifan peserta didik pada siklus II pertemuan kedua = 98%
- Persentase keaktifan peserta didik pada siklus II pertemuan Pertama = 14,3 %
- Persentase keaktifan peserta didik pada siklus II pertemuan kedua = 2%

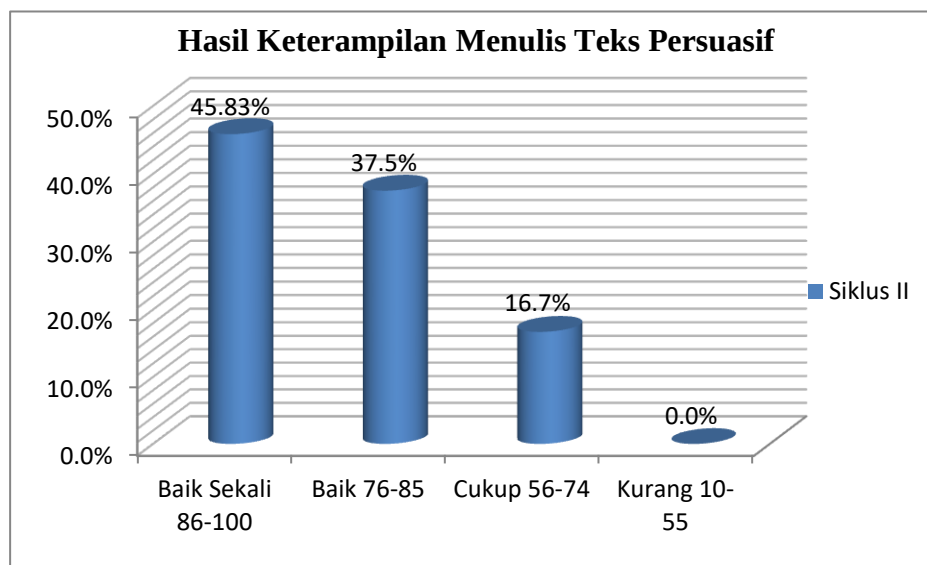
c) Hasi Analisis Data Keterampilan Menulis Teks Persuasif Siklus II

Berdasarkan hasil pengolahan data tes keterampilan menulis teks persuasif melalui model pembelajaran *cooperative learning* pada siklus II dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.6
Hasil Keterampilan Menulis Teks Persuasif Kelas VIII-A Siklus II
pertemuan Pertama dan kedua

Interval Presentase	Kriteria	Jumlah peserta didik	Presentase
86 – 100	A	11	45,83%
76 – 85	B	9	37,5 %
56 – 75	C	4	16,7 %
10 – 55	D	0	0 %
Jumlah		24 Orang	100 %

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil keterampilan menulis teks persuasif melalui model pembelajaran *cooperative learning* peserta didik kelas VIII-A SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi pada siklus II pertemuan satu dan dua, dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4.6 Hasil Keterampilan Menulis Teks Persuasif Peserta Didik Kelas VIII-A Siklus II

Keterangan :

Baik Sekali 86-100 : 11 Orang = 45,83%

Baik 76-85 : 9 Orang = 37,5%

Cukup 56-74 : 4 Orang = 16,7%

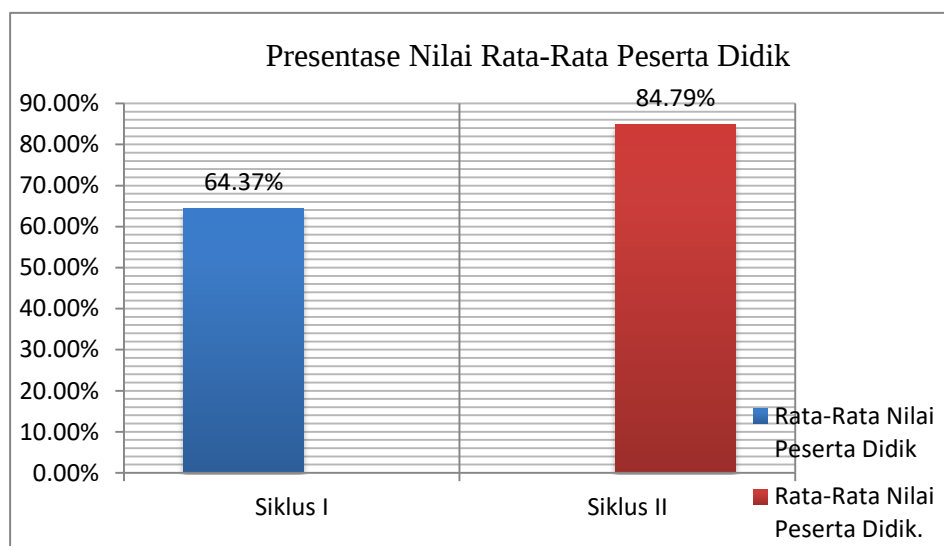
Kurang = 0

Oleh karena itu, klasifikasi presentase rata-rata keterampilan peserta didik dalam menulis teks persuasif dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* pada siklus II, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.7
Profil Presentase Nilai Rata-Rata Peserta Didik Menulis Teks Persuasif
dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Pada
Siklus II

Siklus	Total Nilai	Persentase Nilai Rata-Rata
Siklus I	1.805	64,37 %
Siklus II	2.035	84,79%

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat grafik profil presentase nilai rata-rata peserta didik dalam menulis teks persuasif melalui model pembelajaran *cooperative learning* pada siklus I dan II sebagai berikut:



Grafik 4.7 Profil Persentase Nilai Rata-Rata Peserta Didik Menulis Teks Persuasif dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Pada Siklus II

Keterangan :

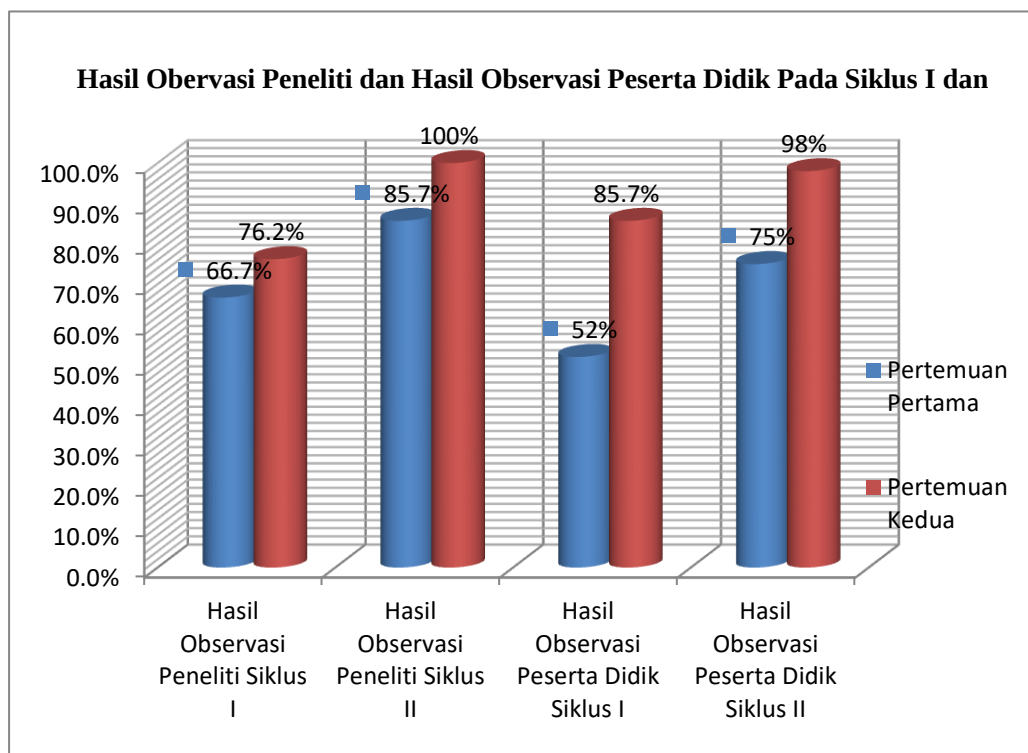
- a. Nilai Rata-Rata Peserta Didik Siklus I : $1.805 = 64,37\%$
- b. Nilai Rata-Rata Peserta Didik Siklus II: $2.035 = 84.79 \%$

Selanjutnya, informasi mengenai hasil penelitian yang terkait dengan observasi siswa dan peneliti selama penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* untuk pembelajaran menulis teks persuasif dapat ditemukan dalam tabel berikut

Tabel 4.8
Profil Temuan Hasil Obervasi Peneliti dan Hasil Observasi Peserta Didik Pada Siklus I dan II

No.	Hasil Obervasi Peneliti dan Hasil Observasi Peserta Didik Pada Siklus I dan II				
1.	Hasil Observasi Peneliti	Siklus I			
		Pertemuan Pertama	66,7%	Pertemuan Kedua	76,2%
		Siklus II			
		Pertemuan Pertama	85,7%	Pertemuan Kedua	100%
2.	Hasil Observasi Peserta Didik	Siklus I			
		Pertemuan Pertama	52%	Pertemuan Kedua	85,7%
		Siklus II			
		Pertemuan Pertama	75%	Pertemuan Kedua	98%

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel sebelumnya, dapat dibuat grafik untuk memvisualisasikan hasil observasi peserta didik dan peneliti pada siklus I dan II.



Grafik 4.8 Profil Temuan Hasil Obervasi Peneliti dan Hasil Observasi Peserta Didik Pada Siklus I dan II

Keterangan:

1. Hasil Observasi Peneliti
 - a. Hasil observasi peneliti pada siklus I pertemuan pertama = 66,7%
 - b. Hasil observasi peneliti pada siklus I pertemuan kedua = 76,2%
 - c. Hasil observasi peneliti pada siklus II pertemuan pertama = 85,7%
 - d. Hasil observasi peneliti pada siklus II pertemuan kedua = 100%
2. Hasil Observasi Peserta Didik
 - a. Hasil observasi peserta didik pada siklus I pertemuan pertama = 72%
 - b. Hasil observasi peserta didik pada siklus I pertemuan kedua = 75%
 - c. Hasil observasi peserta didik pada siklus II pertemuan pertama = 85,7%
 - d. Hasil observasi peserta didik pada siklus II pertemuan kedua = 98%

4. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Siklus II, peneliti merefleksikan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* telah memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks persuasif peserta didik kelas VIII-A SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi.

Pada Siklus I, masih terdapat berbagai kendala dalam pembelajaran, seperti kurangnya pemahaman peserta didik terhadap struktur teks persuasif, lemahnya argumentasi dalam tulisan mereka, serta rendahnya keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok. Selain itu, pencapaian hasil belajar peserta didik masih belum memenuhi target yang ditetapkan. Oleh karena itu, pada Siklus II, dilakukan perbaikan strategi dengan lebih menekankan pada diskusi kelompok yang efektif, pemberian contoh teks yang lebih variatif, serta bimbingan yang lebih intensif dalam penyusunan teks persuasif.

Hasil evaluasi pada Siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik yaitu 84,79%, melampaui target yang telah ditetapkan, yaitu 80% peserta didik mencapai KKM 75. Selain itu, keaktifan peserta didik dalam pembelajaran juga meningkat secara signifikan, dengan partisipasi dalam diskusi dan keberanian dalam mengemukakan pendapat yang jauh lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Dari refleksi ini, saya menyadari bahwa keberhasilan Siklus II dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu:

- a. Peningkatan efektivitas model *Cooperative Learning* yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar secara kolaboratif.
- b. Dukungan dan bimbingan lebih intensif dari guru dalam memberikan umpan balik terhadap tulisan peserta didik.
- c. Peningkatan motivasi belajar peserta didik, terutama melalui apresiasi terhadap hasil kerja mereka.

Karena target penelitian telah tercapai pada Siklus II, maka penelitian ini dihentikan tanpa perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Kesuksesan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang berbasis kerja sama mampu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dengan lebih efektif dibandingkan metode konvensional.

Sebagai peneliti, refleksi ini menjadi pembelajaran berharga bahwa pendekatan yang interaktif dan kolaboratif dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat membantu peserta didik lebih memahami konsep dan praktik menulis dengan lebih baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dalam mengembangkan strategi pengajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik di masa mendatang.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1. Permasalahan Pokok Penelitian

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yang mencakup berbagai jenis teks, salah satunya adalah teks persuasif. Di SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi, ditemukan bahwa keterampilan menulis teks persuasif peserta didik kelas VIII-A masih tergolong rendah. Beberapa permasalahan utama yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis ini adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasif, keterbatasan kosakata dalam mengungkapkan ide secara tertulis, serta kesulitan dalam menyusun argumen yang logis dan meyakinkan.

Selain itu, model pembelajaran yang digunakan di kelas lebih bersifat konvensional, dengan dominasi ceramah dari guru tanpa adanya

interaksi aktif dari peserta didik. Model pembelajaran yang lebih inovatif, seperti *Cooperative Learning*, belum diterapkan secara maksimal, sehingga banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mempraktikkan cara menulis teks persuasif dengan baik. Berdasarkan hasil observasi awal, minat dan partisipasi peserta didik dalam menulis teks persuasif juga masih rendah. Dari permasalahan tersebut, muncul pertanyaan utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks persuasif peserta didik kelas VIII-A SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi?

4.2.2. Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi, penelitian ini mengimplementasikan model pembelajaran *Cooperative Learning* dalam pembelajaran menulis teks persuasif. Model ini menekankan kerja sama kelompok, diskusi aktif, serta pembelajaran berbasis pengalaman, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan argumentasi peserta didik

Penerapan model *Cooperative Learning* dalam penelitian ini dilakukan melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, di mana peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar secara berkelompok, bertukar ide, menganalisis contoh teks persuasif, serta mempraktikkan pembuatan teks persuasif dengan bimbingan guru. Evaluasi dilakukan setelah setiap pertemuan untuk mengukur perkembangan keterampilan peserta didik dalam menulis teks persuasif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Cooperative Learning* mampu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik secara signifikan. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran meningkat secara bertahap, dari 52% pada Siklus I pertemuan pertama menjadi 98% pada Siklus II pertemuan kedua. Selain itu, nilai rata-rata keterampilan menulis peserta didik juga mengalami peningkatan, dari 64,37% pada Siklus I menjadi 84,79% pada Siklus II. Serta kinerja peneliti di siklus I 66,7% menjadi 100% pada siklus II.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks persuasif peserta didik kelas VIII-A SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi.

4.2.3. Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks persuasif peserta didik kelas VIII-A SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning*. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam dua siklus penelitian, dapat disimpulkan bahwa model ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis peserta didik.

a. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Persuasif

Dari data yang dikumpulkan melalui observasi, tes menulis, serta refleksi pembelajaran, ditemukan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis peserta didik. Pada Siklus I, nilai rata-rata peserta didik dalam menulis teks persuasif masih berada pada angka 64,37%, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu menyusun teks persuasif dengan baik. Namun, setelah dilakukan pembelajaran berbasis *Cooperative Learning*, pada Siklus II, nilai rata-rata peserta didik meningkat lebih jauh, yaitu 84,79%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik mengalami perkembangan yang signifikan dalam memahami struktur teks persuasif, penggunaan kaidah kebahasaan, serta kemampuan dalam menyusun argumen yang logis dan meyakinkan.

Kenaikan ini juga tercermin dalam distribusi nilai peserta didik. Pada Siklus I, sebagian peserta didik masih berada dalam kategori kurang dan cukup, dengan hanya 13 peserta didik (54,1%) yang mencapai kategori baik. Namun, pada Siklus II pertemuan kedua, sebanyak 11 peserta didik (45,83%) berhasil mencapai kategori baik sekali, dan tidak ada lagi peserta didik yang berada dalam kategori kurang.

b. Peningkatan Keaktifan dan Partisipasi peserta didik

Selain peningkatan dalam keterampilan menulis, terjadi pula peningkatan dalam partisipasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pada Siklus I pertemuan pertama, keaktifan peserta didik hanya 52%, dengan banyak peserta didik yang masih pasif dan kurang terlibat dalam diskusi kelompok. Namun, pada Siklus II pertemuan kedua, keaktifan peserta didik meningkat secara drastis hingga mencapai 98%, menandakan bahwa peserta didik lebih percaya diri dalam berpartisipasi dan berani menyampaikan pendapat mereka.

Peningkatan ini tidak terlepas dari penerapan model *Cooperative Learning*, di mana peserta didik didorong untuk berdiskusi, bertukar ide, dan bekerja sama dalam menyusun teks persuasif. Melalui interaksi dengan teman sebaya, peserta didik menjadi lebih aktif dan terbiasa mengemukakan pendapat secara tertulis maupun lisan.

Faktor lain yang turut berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi peserta didik adalah adanya motivasi dan penghargaan dari guru. Dengan memberikan apresiasi terhadap hasil kerja kelompok terbaik, peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

4.2.4. Perbandingan Temuan Penelitian dengan Penelitian Relevan

A. Perbandingan dengan Penelitian Riana & Hulu (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Riana & Hulu (2022) menyoroti efektivitas model *Cooperative Learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis surat dinas. Hasil penelitian mereka menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis peserta didik, dari nilai rata-rata 60,14% pada Siklus I menjadi 87,61% pada Siklus II. Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian ini, di mana model *Cooperative Learning* juga berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks persuasif dari 64,37% pada Siklus I menjadi 84,79% pada Siklus II.

Kesamaan utama antara kedua penelitian ini adalah penggunaan model *Cooperative Learning* sebagai strategi utama dalam pembelajaran menulis. Dalam penelitian Riana & Hulu (2022),

ditemukan bahwa kerja kelompok membantu peserta didik memahami struktur surat dinas dengan lebih baik. Demikian pula, dalam penelitian ini, model *Cooperative Learning* memungkinkan peserta didik untuk berdiskusi, saling memberi masukan, serta memperbaiki struktur dan isi teks persuasif mereka.

Namun, perbedaan utama terletak pada jenis teks yang dipelajari. Penelitian Riana & Hulu (2022) berfokus pada penulisan surat dinas, yang lebih bersifat formal dan memiliki format baku. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada teks persuasif, yang membutuhkan keterampilan argumentasi dan penggunaan bahasa yang lebih fleksibel. Meskipun demikian, hasil penelitian ini tetap mendukung temuan mereka bahwa model *Cooperative Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dalam berbagai jenis teks.

B. Perbandingan dengan Penelitian Nurhayatin et al. (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayatin et al. (2020) berfokus pada penggunaan model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran menulis teks iklan, slogan, dan poster. Hasil penelitian mereka menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis peserta didik, dengan nilai rata-rata meningkat dari 64 pada pretest menjadi 85 pada posttest.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Nurhayatin et al. (2020) dalam hal pendekatan pembelajaran yang digunakan. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa *Cooperative Learning* memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis peserta didik, terutama dalam meningkatkan kreativitas dan keaktifan mereka dalam menyusun teks.

Namun, perbedaan utama antara kedua penelitian ini terletak pada fokus materi. Penelitian Nurhayatin et al. (2020) lebih menitikberatkan pada teks iklan, slogan, dan poster, yang bersifat lebih ringkas dan berbasis visual. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada teks persuasif, yang membutuhkan pengembangan argumen secara lebih mendalam.

Meskipun demikian, kedua penelitian ini menunjukkan bahwa *Cooperative Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dalam berbagai bentuk teks. Hasil penelitian ini memperkuat temuan Nurhayatin et al. (2020) bahwa diskusi kelompok dan interaksi sosial dalam pembelajaran membantu peserta didik memahami konsep menulis dengan lebih baik, meningkatkan motivasi belajar, serta mengasah keterampilan berpikir kritis mereka.

4.2.5. Perbandingan Temuan Penelitian Dengan Teori

Berdasarkan teori yang dikaji dalam Bab II, menulis adalah keterampilan produktif yang memerlukan latihan terus-menerus (Dalman, 2016). Proses menulis melibatkan pemikiran kritis dalam mengorganisasikan gagasan serta menyampaikan pesan secara efektif. Teori ini sejalan dengan temuan penelitian ini, yang menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* mampu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, khususnya dalam menulis teks persuasif.

Menurut Kosasih (2017), teks persuasif harus memiliki struktur yang jelas, yakni pengenalan isu, argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa sebelum intervensi, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyusun teks dengan struktur yang baik. Namun, setelah model *Cooperative Learning* diterapkan, pemahaman peserta didik terhadap struktur teks persuasif meningkat signifikan.

Lebih lanjut, teori yang dikemukakan oleh (Semi, 2020) menyatakan bahwa menulis adalah proses kreatif yang melibatkan pemindahan gagasan ke dalam simbol tertulis dengan struktur yang jelas. Sebelum penerapan model *Cooperative Learning*, banyak peserta didik yang kesulitan menyusun argumen yang logis dan meyakinkan. Namun, setelah melalui dua siklus pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Cooperative Learning* mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, bertukar ide, dan bekerja sama dalam menyusun teks persuasif yang lebih baik.

Selain itu, teori yang dikemukakan oleh Yusuf et al. (2017) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berpikir dan berbahasa yang membutuhkan penguasaan kosakata, tata bahasa, serta struktur teks. Temuan penelitian ini memperkuat teori tersebut dengan menunjukkan bahwa model *Cooperative Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif.

Dari teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian ini mendukung konsep bahwa menulis adalah keterampilan kompleks yang dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang sistematis dan berbasis interaksi. Model pembelajaran *Cooperative Learning* memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam, memungkinkan peserta didik untuk bekerja sama dalam memahami struktur teks, memperbaiki tata bahasa, serta mengembangkan ide secara lebih efektif.

4.2.6. Keterbatasan Hasil Penelitian dan Temuan Penelitian

Meskipun penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks persuasif peserta didik kelas VIII-A SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menganalisis dan menafsirkan temuan penelitian ini. Keterbatasan tersebut meliputi aspek metodologi, implementasi pembelajaran, serta faktor internal dan eksternal yang memengaruhi hasil penelitian.

1. Keterbatasan Metodologi

Sebagai penelitian tindakan kelas, penelitian ini lebih berfokus pada perbaikan proses pembelajaran dalam ruang lingkup terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini tidak meneliti dampak jangka panjang dari penerapan model *Cooperative Learning* terhadap keterampilan menulis peserta didik.

2. Keterbatasan dalam Implementasi Pembelajaran

a. Variasi Kemampuan peserta didik dalam Kelompok

Dalam model pembelajaran *Cooperative Learning*, terdapat perbedaan kemampuan antaranggota kelompok. Beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tinggi cenderung lebih aktif, sementara

peserta didik yang kurang percaya diri sering kali hanya bergantung pada teman kelompoknya. Hal ini menyebabkan variasi dalam tingkat pemahaman dan hasil akhir dari setiap kelompok.

b. Kesulitan dalam Mengelola Diskusi Kelompok

Pada awal siklus, beberapa kelompok mengalami kendala dalam berdiskusi secara efektif. Beberapa peserta didik cenderung mendominasi diskusi, sementara yang lain kurang berkontribusi. Meskipun kendala ini berkurang pada siklus kedua, tetap ada tantangan dalam memastikan bahwa semua peserta didik berpartisipasi secara merata.

3. Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Hasil Penelitian

a. Motivasi dan Minat peserta didik yang Beragam

Tidak semua peserta didik memiliki minat dan motivasi yang sama dalam menulis teks persuasif. Beberapa peserta didik yang kurang tertarik pada keterampilan menulis tetap mengalami kesulitan meskipun model *Cooperative Learning* telah diterapkan.

b. Pengaruh Lingkungan Belajar

Beberapa faktor eksternal seperti lingkungan sekolah, latar belakang keluarga, serta kebiasaan membaca peserta didik juga berkontribusi terhadap hasil penelitian. peserta didik yang terbiasa membaca dan menulis di luar sekolah menunjukkan peningkatan keterampilan yang lebih signifikan dibandingkan dengan peserta didik yang kurang terbiasa membaca atau menulis secara mandiri.

c. Peran Guru dalam Pembelajaran

Keberhasilan penerapan model *Cooperative Learning* sangat bergantung pada keterampilan guru dalam mengelola kelas dan memfasilitasi diskusi kelompok. Jika model ini diterapkan oleh guru dengan pengalaman berbeda, hasil yang diperoleh mungkin akan bervariasi.

4.2.7. Implikasi Temuan Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* secara efektif meningkatkan keterampilan menulis teks persuasif peserta didik kelas VIII-A SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi.

Peningkatan ini tidak hanya mencakup aspek kognitif dalam pemahaman struktur dan kaidah teks persuasif, tetapi juga aspek afektif dan sosial, seperti keaktifan peserta didik dalam diskusi, keberanian mengemukakan pendapat, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa implikasi penting dalam bidang pendidikan, baik bagi guru, peserta didik, sekolah, maupun penelitian lebih lanjut.

- a. Bagi guru, penerapan model ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan keterampilan menulis. Oleh karena itu, guru disarankan untuk terus mengembangkan strategi *Cooperative Learning* dan mengintegrasikannya dengan teknologi agar pembelajaran lebih interaktif dan menarik.
- b. Bagi peserta didik, model ini membantu mereka lebih percaya diri dalam menulis dan berdiskusi, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta membangun kerja sama tim. Dengan demikian, peserta didik diharapkan lebih aktif dalam proses belajar dan melatih keterampilan menulis mereka secara mandiri.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang kebijakan pembelajaran yang lebih inovatif. Sekolah dapat mendorong penerapan model *Cooperative Learning* secara lebih luas dan menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis kolaborasi.
- d. Bagi penelitian selanjutnya, temuan ini membuka peluang untuk mengeksplorasi efektivitas *Cooperative Learning* dalam jenis teks lain atau mengombinasikannya dengan teknologi digital guna meningkatkan kualitas pembelajaran menulis.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis kerja sama bukan hanya meningkatkan keterampilan akademik, tetapi juga membangun budaya belajar yang lebih aktif, kreatif, dan kolaboratif.